

PERAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN SERTA KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI MALAYSIA DAN SINGAPURA

Oleh :

Afan Ananta Shakti¹

Aminar Sutra Dewi²

STIE KBP Padang

Alamat: JL. Khatib Sulaiman No.61, Lolong Belanti, Kec. Padang Utara, Kota Padang,
Sumatera Barat (25173).

Korespondensi Penulis: afananantashakti03@gmail.com

Abstract. *Acceptance of the latest technology, especially industrial revolution technology, will be an advantage for the country in its high technology-based economic goals in line with the country's mission in the Plan which aims to maximize the potential of the digital economy. Following progress, sharia economics launched an Islamic financial technology-based economy that is based on sharia. Even though it is still new, its presence has created a positive impression of response from Muslims. The problem that is often found in companies is the large amount of diversity which causes the supervisory function of the Board of Commissioners to fail, such as the number of the board of commissioners on the company's financial performance, where if there are too many members it will have an impact on decision making so that they are not effective in carrying out their duties. Ineffective supervision will result in slow decisions being taken with a large number of members, which will result in difficulties in communicating and dividing tasks. Where the greater the number of members you have, the slower the recruitment process will be decisions that will have an impact on the company's performance. Or the President Commissioner takes on the role and authority that should be exercised by the Directors. In fact, it is necessary to clarify the duties and functions of*

Received January 25, 2024; Revised January 27, 2024; January 31, 2024

*Corresponding author: admin@mediaakademik.com

company organs in order to create a mechanism for checks and balances in managing the company.

Keywords: *Independent Board of Commissioners, Managerial Ownership, Banking Financial Performance.*

Abstrak. Penerimaan teknologi terkini, khususnya teknologi revolusi perindustrian, akan menjadi kelebihan kepada negara dalam tujuan ekonomi berasaskan teknologi tinggi seiring dengan misi negara dalam Rancangan yang berhasrat untuk memaksimumkan potensi ekonomi digital. Mengikuti kemajuan, ekonomi syariah meluncurkan ekonomi berbasis teknologi keuangan Islam yang berlandaskan syariah Meski masih baru, kehadirannya sudah menimbulkan kesan positif tanggapan dari umat Islam. Masalah yang sering ditemukan di perusahaan-perusahaan adalah banyaknya keberagaman yang menyebabkan tidak berjalannya fungsi pengawasan Dewan Komisaris, seperti Jumlah dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan dimana apabila terlalu banyak anggota yang dimiliki akan berdampak pada pengambilan keputusan sehingga tidak efektif dalam menjalankan tugasnya. Pengawasan yang tidak efektif akan membuat lambatnya keputusan yang diambil dengan banyaknya jumlah anggota ini akan mengakibatkan kesulitan dalam melakukan komunikasi serta dalam membagi tugas-tugas. Dimana semakin besar jumlah anggota yang dimiliki maka akan menimbulkan lambatnya dalam pengambilan keputusan sehingga akan berdampak pada kinerja perusahaan Atau Komisaris Utama mengambil peran berikut wewenang yang seharusnya dijalankan Direksi. Padahal, diperlukan kejelasan tugas serta fungsi organ perusahaan agar tercipta suatu mekanisme pengecekan dan pertimbangan dalam mengelola perusahaan.

Kata kunci: Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan Perbankan.

LATAR BELAKANG

Perkembangan perbankan syariah kini telah diterima secara luas, seiring dengan keterbukaan masyarakat dan kemajuan zaman dimana konsep ini sebelumnya hanya sebatas pembahasan teoritis. Saat ini, perbankan syariah telah menjadi pembicaraan tidak hanya di negara-negara mayoritas Muslim di seluruh dunia, tetapi juga telah menyebar ke

PERAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN SERTA KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI MALAYSIA DAN SINGAPURA

negara-negara minoritas Muslim. Perbankan Syariah ASEAN memiliki potensi yang kuat dalam memimpin keuangan syariah secara global. Potensi ini belum diimbangi dengan adanya pengukuran kinerja yang secara komprehensif mengungkapkan aspek kinerja syariah dan sosial. Mayoritas pengukuran kinerja yang diterapkan saat ini merupakan pengukuran kinerja yang serupa dengan Perbankan Konvensional termasuk pada kinerja keuangannya

Teknologi keuangan Islam saat ini sedang diterapkan di beberapa Negara pada tahun 2020 termasuk Malaysia dan Singapura. Dalam hal ini diterapkanlah inovasi *Fintech*, *Fintech* adalah sebuah inovasi di bidang ekonomi berbasis teknologi yang berfokus pada menyediakan layanan keuangan dengan memaksimalkan penggunaan perangkat modern yang spesifik. Kehadiran *fintech* membawa kemudahan, antara lain menghemat waktu, pikiran, tenaga, dan biaya. Selain itu, memberikan berbagai inovasi layanan menggunakan perangkat digital. Setidaknya ada dua faktor yang mendorong inovasi *fintech*: kekuatan permintaan dan penawaran.

Inovasi ini kini telah berkembang menjadi teknologi keuangan Islam, perpaduan inovasi pada aspek teknologi dan keuangan yang menyederhanakan aktifitas keuangan baik investasi dan transaksi berdasarkan pada nilai keislaman yang sesuai syariah. Setiap kegiatan keuangan dengan teknologi keuangan Islam harus sesuai dengan prinsip-prinsip nilai syariah yang dilandasi oleh 5 (lima) landasan, antara lain: landasan ketuhanan, kenabian, pemerintah, keadilan dan tujuan. Teknologi keuangan Islam hadir untuk mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah.

Melalui teknologi keuangan Islam, konsumen khususnya kaum millennial dan generasi *techno-literate*, tidak perlu lagi ke bank untuk melakukan transaksi, tetapi cukup lakukan secara online karena lebih mudah dan cepat. Membuat transaksi keuangan kini menjadi lebih mudah dengan sentuhan jari dan dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Jadi, kehadiran *fintech* benar-benar memberikan fasilitas dan manfaat yang bermakna dan sangat memudahkan dalam membantu pemenuhan kebutuhan setiap individu. Pada dasarnya *fintech* merupakan kumpulan dari terobosan teknologi dan solusi permasalahan-permasalahan serta modifikasi pada layanan keuangan. Sehingga hal ini mendorong Hukum Islam untuk mengatur pertumbuhan teknologi keuangan Islam.

Masalah yang sering ditemukan di perusahaan-perusahaan adalah banyaknya keberagaman yang menyebabkan tidak berjalannya fungsi pengawasan Dewan

Komisaris, seperti Jumlah dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan dimana apabila terlalu banyak anggota yang dimiliki akan berdampak pada pengambilan keputusan sehingga tidak efektif dalam menjalankan tugasnya. Pengawasan yang tidak efektif akan membuat lambatnya keputusan yang diambil dengan banyaknya jumlah anggota ini akan mengakibatkan kesulitan dalam melakukan komunikasi serta dalam membagi tugas-tugas. Dimana semakin besar jumlah anggota yang dimiliki maka akan menimbulkan lambatnya dalam pengambilan keputusan sehingga akan berdampak pada kinerja perusahaan atau Komisaris Utama mengambil peran berikut wewenang yang seharusnya dijalankan Direksi. Padahal, diperlukan kejelasan tugas serta fungsi organ perusahaan agar tercipta suatu mekanisme pengecekan dan perimbangan dalam mengelola perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah dimana Kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh keputusan manajemen, yang melibatkan efektivitas penggunaan modal dan efisiensi kegiatan perusahaan. Memantau kinerja keuangan sangat penting untuk menjaga stabilitas operasional dan kelangsungan laba. Keberhasilan dalam hal ini dapat menarik minat investor potensial terhadap prospek perusahaan serta mendorong mereka untuk berinvestasi (Pertiwi & Samrotun, 2021).

b. Faktor Faktor Kinerja Keuangan

Menurut (Munawir, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah:

- 1) Likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Solvabilitas, yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

PERAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN SERTA KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI MALAYSIA DAN SINGAPURA

- 3) Rentabilitas atau Profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Stabilitas Ekonomi, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan untuk membayarkan hutang-hutangnya serta membayar dividen secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

c. Indikator Kinerja Keuangan

Indikator dari kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Profitabilitas di antaranya ROA, ROE, NPM dan GPM. Dengan menggunakan alat ukur rasio profitabilitas ini guna menunjukkan kemampuan perusahaan guna mendapatkan laba selama periode tertentu. Rasio likuiditas di antaranya CR, QR dan CR. Dengan menggunakan alat ukur rasio likuiditas ini yaitu kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban. Keuangan pada saat ditagih, Rasio aktifitas di antaranya ITO dan TATO, dengan menggunakan alat ukur ini yaitu guna seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva. Adalah sebagai berikut (Nazilah, 2018).

1. *Return On Asset (ROA)*

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Return On Equity (ROE)*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Return On Investmen (ROI)*

$$\text{Return On Investmen} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

5. *Gross Profit Margin (GPM)*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Kepemilikan Manajerial

a. Pengertian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan suatu perbandingan kepemilikan saham oleh pihak-pihak (pemilik perusahaan, direksi, komisaris) yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan dengan jumlah saham yang beredar (Azzatifani, 2020) Semakin tingginya kepemilikan manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Dengan terlibatnya manajer dalam kepemilikan saham perusahaan, maka manajer akan lebih berhati-hati dalam setiap tindakan yang akan diambilnya, karena manajer yang memegang saham perusahaan juga akan mendapatkan konsekuensinya jika keputusan yang diambil dapat merugikan perusahaan.

b. Indikator Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka juga memiliki perusahaan (Pracihara Majid, 2016). Kepemilikan manajerial juga dapat menyeimbangkan kepentingan principal dengan agent sehingga hal tersebut diharapkan pada manajemen dapat membantu meningkatkan kinerja di perusahaan. Berikut cara menghitung kepemilikan manajerial yaitu :

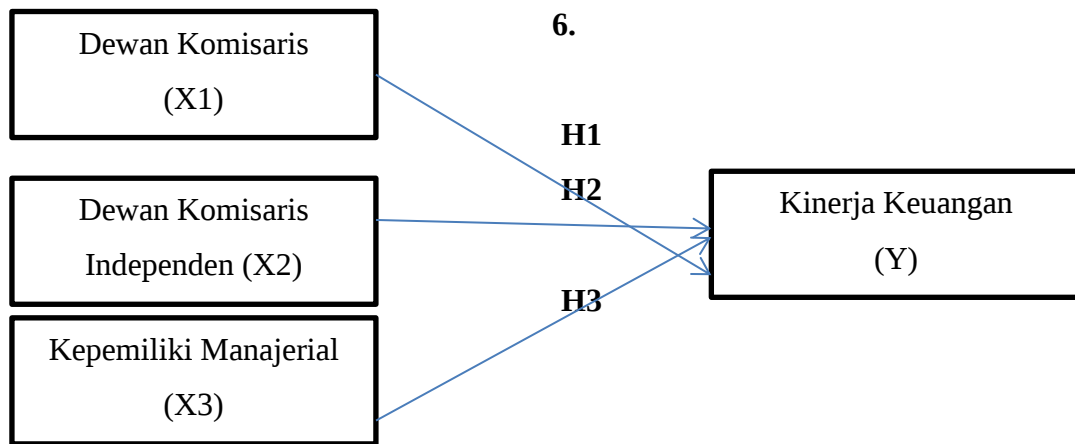
$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

c. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah model yang menjelaskan bagaimana suatu teori berhubungan dengan faktor-faktor penting yang diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual secara teoritis akan menghubungkan variabel penelitian, yaitu variabel bs dan variabel teriebakat.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah variabel independen dewan direksi dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen kinerja keuangan. Kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan ini adalah sebagai berikut:

PERAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN SERTA KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI MALAYSIA DAN SINGAPURA



Gambar Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti ntuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi juga merupakan jumlah item atu subjek yang diperiksa, namun mencakup seluruh atribut yang digerakkan oleh subjek atau artikel (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah di Malaysia dan Singapura yang terdaftar di situs resmi perbankan masing-masing dimana perbankan syariah yang ada di Malaysia berjumlah sebanyak 15 perusahaan dan 2 perbankan syariah di Singapura, jadi total populasi dari penelitian ini sebanyak 17 perusahaan.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah perbankan syariah di Malaysia dan Singapura dari tahun 2018 sampai 2022. Pemilihan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Hadya, 2017)

Sampel dalam penelitian ini dipilih dalam menggunakan kriteria tertentu atau *purposive sampling* yaitu :

Tabel Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan syariah yang ada di Malaysia dan Singapura	17
2	Perusahaan perbankan syariah yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dalam 5 tahun berturut-turut selama periode 2018-2022.	(1)
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data terkait variabel yang akan digunakan.	(3)
	Jumlah Sampel Penelitian	13
	Jumlah Tahun Observasi	5
	Jumlah Data Penelitian	65

Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi merupakan suatu pencarian, penyelidikan, yang berupa penyediaan dokumen untuk dijadikan sebagai bukti ataupun sebagai mengembangkan pengetahuan dari penelitian. Data yang dikumpulkan dari Teknik dokumentasi berbentuk laporan keuangan perusahaan.

Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu variable independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen dan kepemilikan Manajerial sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan.

Table Defenisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Sumber
1	Kinerja keuangan (Y)	Kinerja keuangan perusahaan dengan laporan keuangan yang dimiliki menggunakan rasio <i>Return On Assets (ROA)</i> . Didalam mengukur kinerja	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$	(A.S Dewi et al., 2018)

**PERAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN SERTA
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI MALAYSIA DAN
SINGAPURA**

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Sumber
		keuangan, dimana perusahaan melakukan perbandingan laba atau kemampuan dalam mendapatkan keuntungan terhadap total keseluruhan aset perusahaan yang dimiliki. Apabila semakin tingginya nilai yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan semakin baik.		
2	Dewan Komisaris (X1)	Dewan komisaris berguna untuk mengontrol suatu perusahaan agar bisa berjalan dengan baik dan bisa mewakili semua mekanisme internal sehingga secara luas mempunyai peran dalam <i>corporate governance</i> , khususnya dalam mengawasi manajemen tingkat atas. Dewan komisaris independen mengambil peran yang cukup luas dalam aktivitas – aktivitas yang dilakukan perusahaan sehingga sangat berdampak besar terhadap kebijakan dalam suatu pengambilan keputusan perusahaan yang kemudian akan berpengaruh langsung kepada kebijakan kinerja keuangan perusahaan.	Dewan Komisaris = jumlah seluruh anggota dewan Komisaris	(A. S. Dewi et al., 2018)

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Sumber
3	Dewan Komisaris Independen (X2)	Dewan komisaris independen adalah anggota dewan yang diwajibkan mempunyai sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang tidak mempunyai hubungan bisnis dengan perusahaan atau afiliasinya.	Dewan Komisaris Independen $= \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Anggota Dewan}}$	(Pengawas et al.; 2021)
4	Kepemilikan Manajerial (X3)	Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka juga memiliki perusahaan	Kepemilikan Manajerial $= \frac{\text{Jumlah Saham Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	(Pracihara Majid, 2016).

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data prngumpulan data tanpa bermaksud membuat kesimpulannya berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis sampel serta deskriptif variabel yang digunakan dalam pnelitian (Sugiyono, 2021).

a. Mean

PERAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN SERTA KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI MALAYSIA DAN SINGAPURA

Mean merupakan Teknik untuk penjelasan kelompok data yang didasarkan dari nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata diperoleh dari penjumlahan seluruh data selalu dibagi dengan jumlah individu.

b. Maksimum

Maksimum adalah nilai yang terbesar dari suatu kelompok data.

c. Minimum

Nilai minimum menunjukkan nilai terendah dari suatu kelompok data.

d. Median

Median adalah data yang diurutkan dari yang terkecil sampai yang terendah sehingga dapat menghasilkan nilai tengah dari data tersebut atau sebaliknya.

e. Standar deviasi

Standar deviasi merupakan suatu nilai statistik untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, serta digunakan untuk melihat seberapa dekat titik data individu ke mean atau rata-rata nilai sampel.

Uji Kelayakan Model Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis data panel menggunakan program EvIEWS. Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independent terhadap variabel dependen maka Data panel adalah kombinasi data dari bagian *cross section* dan *data time series*, sehingga jumlah observasi menjadi sangat besar.

Terdapat tiga metode dalam regresi data panel yaitu metode *Common Effect Model (CEM)*, Metode *Fixed Effect Model (FEM)* Dan Metode *Random Effect (REM)*.

a. *Common Effect Model (CEM)*

Teknik ini merupakan teknik paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel dengan menggabungkan data *cross-section* dan *time-series* menjadi satu kesatuan, memperhitungkan perbedaan *temporal* dan individual. Pendekatan yang digunakan dalam model ini adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Teknik ini memperkirakan data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap bagian yang *intercept* yang berbeda dari setiap subjek (*cross section*), tetapi kemiringan slope tidak berubah dari waktu ke waktu (Gujarati, 2004). Model estimasi seperti itu sering disebut sebagai teknik Dummy Variable kuadrat terkecil atau disingkat (LSDV).

c. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Metode yang digunakan dalam model ini adalah metode *Generalized Least Square (GLS)*.

Uji Normalitas

Uji normalitas dengan dilakukan dengan mengamati histogram dari residual dan statistik Jarque-Bera (Kuncoro, 2018) Uji normalitas dilakukan bertujuan menguji apakah sampel pada penelitian ini merupakan jenis data yang terdistribusi secara normal. Apabila hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa $\text{Alpha} > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal serta asumsi normalitas telah terpenuhi dan sebaliknya apabila $\text{alpha} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi data panel digunakan untuk melihat apakah hipotesis yang telah dibuat akan diterima atau ditolak. Tingkat signifikansi yang digunakan ialah 5% (Rohmah, 2018)

$$KK_{it} = \alpha + \beta_1 DK_{it} + \beta_2 DK_{lit} + \beta_3 KM_{it} + e$$

Keterangan:

KK_{it} = Kinerja Keuangan

α = Konstan

DK_{it} = Dewan Komisaris

DK_{lit} = Dewan Komisaris Independen

KM_{it} = Kepemilikan Manajerial

β_1 = Koefisien Regresi Dewan Komisaris

β_2 = Koefisien Regresi Dewan Komisaris Independen

PERAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN SERTA KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI MALAYSIA DAN SINGAPURA

β_3 = Koefisien Regresi Kepemilikan Manajerial

e = Error

Uji Hipotesis

Uji t (Uji individu) merupakan uji koefisien regresi variabel independen, guna mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen tersebut terhadap variabel dependen (Rohmah, 2018) Pengambilan keputusan dalam uji-t ini, berdasarkan pada dua hal yaitu:

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.
- b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil data yang ada pada analisis deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran observasi penelitian (N), rata-rata sampel (mean), nilai tengah (median), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum) dan standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel. Hasil penelitian data deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

Indikator	N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Standar Deviasi
ROA	65	0.12	1.80	0.90	0.89	0.96
DK	65	0.01	0.42	0.07	0.05	0.09
DKI	65	0.01	8.34	0.32	0.08	1.15
KM	65	0.01	9.05	1.49	0.05	0.51

Sumber : data diolah, Eviews 8

Common Effect Model

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross*

section sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Pendekatan yang dipakai dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya, *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

Tabel Common Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. iError	t-Statistic	Prob
C	0.805699	0.548769	5.146533	0.0000
ROA	0.761198	0.653100	0.767407	0.4466
DK	-0.039015	0.045388	-0.859582	0.3943
DKI	0.053911	0.034285	1.572455	0.1224
KM	9.89E-06	0.004771	0.001814	0.9986

Sumber : data diolah, Eviews 8

Berdasarkan hasil regresi dengan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0.805699 dengan probabilitas 0.0000 menjelaskan bahwa probabilitas yang diproksi oleh ROA yang idipengaruhi ioleh idewan ikomisaris, idewan ikomisaris iindependen idan ikepemilikan imanajerial isebesar i9,19% idan isisanya isebesar9.81% idipengaruhi ioleh ifaktor ilain iyang itidak idimasukkan idalam ipenelitian iini. iJadi iasumsi idengan imemakai iCommon iEffect iModel i(CEM) itidak irealistis idalam imenentukan ipengaruh idewan ikomisaris, idewan ikomisaris iindependen idan ikepemilikan imanajerial iterhadap ikinerja ikeuangan

Fixed Effect Model

Fixed Effect Mode (FEM) adalah model yang diasumsikan bahwa koefisien tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu (konstan). Pendekatan yang di pakai adalah metode *Ordinary Lest Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya (Silalahi et al, 2014). Hasil perhitungannya terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0.073621	0.466453	-0.157831	0.8754
ROA	-1.513671	0.987425	-1.532947	0.1336

PERAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN SERTA KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI MALAYSIA DAN SINGAPURA

DK	-0.069108	0.035263	-1.959751	0.0574
DKI	0.006915	0.025297	0.273361	0.7861
KM	0.003160	0.003732	0.846711	0.4025

Sumber: data diolah, Eviews 8

Berdasarkan data regresi *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan nilai konstanta sebesar 0.073621 dengan angka probabilitas sebesar 0.8754. persamaan regresi pada nilai R-squared sebesar 0.671919 menjelaskan bahwa tingkat probabilitas yang diproksikan oleh ROA yang dipengaruhi oleh dewan direksi, dewan direksi independen dan kepemilikan manajerial sebesar 55,58% dan sisanya 44,42% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Jadi asumsi dengan memakai *Fixed Effect Model* (FEM) lebih realistis dalam menentukan pengaruh dewan direksi, dewan direksi independen dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

Random Effect Model

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel, yaitu variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan yang digunakan adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar dari pada jumlah kurun waktu yang ada. Berikut hasil perhitungan yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel *Random Effect Model*

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	0.592011	0.233267	2.537913	0.0165
ROA	-0.925949	0.778643	-1.060755	0.2991
DK	-0.064990	0.033979	-1.618342	0.1551
DKI	0.018439	0.024868	0.741491	0.5620
KM	0.002984	0.003621	0.768816	0.6658

Sumber: data diolah, Eviews 8

Pemilihan Model Terbaik

Model yang terbaik yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Model ini diperoleh setelah asumsi normalitas dan uji lanjut berupa *Chow test* dilakukan. Adapun hasil estimasi model terbaik disajikan pada tabel berikut:

Tabel Fixed Effect Model

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	-0.073621	0.466453	-0.157831	0.8754
ROA	-1.513671	0.987425	-1.532947	0.1336
DK	-0.069108	0.035263	-1.959751	0.0574
DKI	0.006915	0.025297	0.273361	0.7861
KM	0.003160	0.003732	1.846711	0.6025

<i>R-squared</i>	0.671919
<i>Adjusted R-squared</i>	0.533780
<i>S.E. of regression</i>	0.254607
<i>Sum squared resid</i>	2.463343
<i>Log likelihood</i>	7.368260
<i>F-statistic</i>	4.864066
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000031

<i>Mean dependent var</i>	0.905818
<i>S.D. dependent var</i>	0.372885
<i>Akaike info criterion</i>	0.350245
<i>Schwarz criterion</i>	0.970694
<i>Hannan-Quinn criter.</i>	0.590178
<i>Durbin-Watson stat</i>	2.382484

Sumber: data diolah, Eviews 8

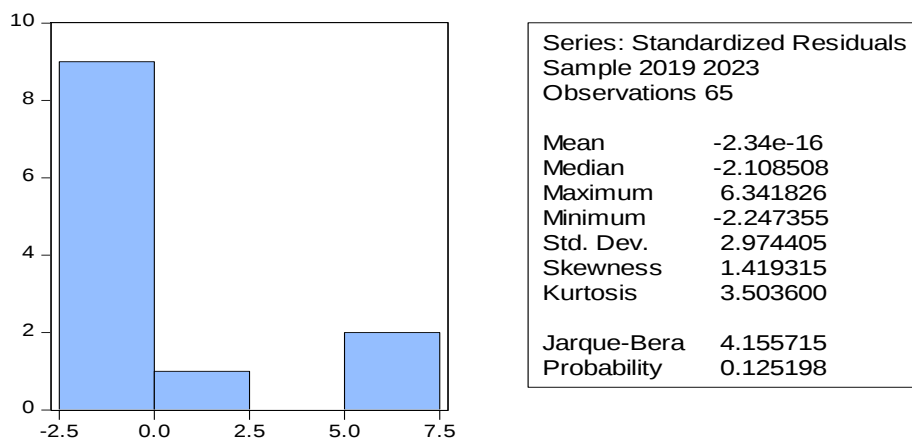
Dari hasil regresi diperoleh nilai koefisien semua variabel dengan menggunakan ROA sebesar -1.513671 dengan nilai probability yang lebih besar dari alpha ($0.1336 > 0.05$) dengan T_{hitung} yang lebih kecil dari T_{tabel} ($-1.532947 < 1.6821$). dengan demikian ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien DK sebesar -0.069108 dengan nilai probability lebih kecil dari nilai alpha ($0.0574 < 0.05$) dengan T_{hitung} yang lebih besar dari T_{tabel} secara absolut (-

PERAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN SERTA KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI MALAYSIA DAN SINGAPURA

1.959751 > 1.6821) yang artinya DK berpengaruh positif dan signifikan. Nilai koefisien DKI sebesar 0.006915 dengan nilai probability lebih besar dari alpha ($0.7861 > 0.05$) dengan T_{hitung} yang lebih kecil dari T_{tabel} secara absolut ($0.273361 < 1.6821$) dengan demikian DKI tidak berpengaruh dan tidak signifikan Terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien KM sebesar 0.003160 dengan nilai probability lebih besar dari alpha ($0.6025 > 0.05$) dengan T_{hitung} yang lebih besar dari T_{tabel} secara absolut ($1.846711 < 1.6821$) dengan demikian KM berpengaruh dan signifikan Terhadap kinerja keuangan. Maka disimpulkan bahwa ROA, dan DKI tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan DKI dan KM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji Normalitas

Uji normalitas melihat apakah data dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi data terdistribusi normal atau tidak pada penelitian ini memakai uji *Jarque-Berra* (JB test). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha 0.05 maka data terdistribusi normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi, sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dari semua variabel dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber : data diolah Eviews 8

Gambar Hasil Uji Normalitas

Hasil estimasi semua variabel dewan komisaris, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan didapatkan hasil uji Jarque-Berra mempunyai nilai sebesar 4.155715 dengan probability 0.125. nilai probability lebih besar

dari pada alpha ($0.125 > 0.05$) maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah berdistribusi normal.

Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini teknik analisis data digunakan untuk mengolah, membahas sampel yang sudah diperoleh dan untuk menilai hipotesis yang diduga. Variabel C merupakan konstanta, Kinerja keuangan merupakan variabel terikat (Y), dewan komisaris (X_1), dewan komisaris independen (X_2), dan kepemilikan manajerial (X_3).

Hasil pengujian penelitian dengan dewan komisaris, dewan komisaris independen dan kinerja keuangan menggunakan indikator *DK*, *DKI* dan *KM* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien
Konstanta	-0.073621
Dewan komisaris (DK)	-1.513671
Dewan Komiaris Independen (DKI)	2.925269
Kepemilikan Manajerial (KM)	0.045906

Sumber : data diolah Eviews 8

Persamaan Regresi Data Panel Fixed Effect Model adalah sebagai berikut:

$$KK_{it} = -0.073621 - 1.513671DK_{it} + 2.925269DKI_{it} + 0.045906KM_{it}$$

Angka pada persamaan regresi data panel didapatkan dari nilai *coefficient* variabel. Nilai konstanta sebesar -0.073621 ini menjelaskan jika diasumsikan nilai variabel independen bernilai 0 (tidak ada), maka Kinerja Keuangan bernilai tetap sebesar -0.073621. koefisien Dewan Komisaris sebesar -1.513671. artinya setiap peningkatan Dewan Komisaris sebanyak 1 satuan berarti akan menurunkan variabel kinerja keuangan sebanyak -1.513671 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan. Koefisien Dewan Komisaris Independen sebesar 2.925269 artinya setiap peningkatan Dewan Komisaris Independen sebanyak 1 satuan berarti akan meningkatkan variabel Kinerja Keuangan sebanyak 2.925269 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan. Koefisien Kepemilikan Manajerial sebesar 0.045906 artinya setiap peningkatan KM sebanyak 1 satuan berarti akan meningkatkan variabel Kinerja Keuangan sebanyak 0.

PERAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN SERTA KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI MALAYSIA DAN SINGAPURA

Uji iHipotesis (uji-t)

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan dari variabel Dewan Komisaris (yang diproksikan dengan *DD*), Dewan Komisaris Independen (yang diproksikan dengan *DKI*), dan kepemilikan Manajerial ke variabel Kinerja Keuangan. Uji statistik menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan untuk memeriksa lebih lanjut apakah variabel dewan komisaris, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tersebut signifikan atau tidak terhadap variabel kinerja Keuangan. Kriteria pengujian berupa jika nilai probabilitas T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai probabilitas T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} maka H_a ditolak dan H_0 diterima dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 (5%).

Tabel Uji t

Variabel	T-Statistik	T-Tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
<i>DK</i>	-1.532947	1.67303	0.1336	0.05	H1 Ditolak
<i>DKI</i>	2.258514	1.67303	0.0297	0.05	H2 Diterima
<i>KM</i>	1.194646	1.67303	0.2396	0.05	H3 Ditolak

Sumber : data diolah Eviews 8

Variabel Dewan komisaris dengan menggunakan indikator *DK* menunjukkan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($89 < 1.67303$) atau probabilitas lebih besar dari alpha ($0.1336 > 0.05$) maka Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ditolak. Untuk *DKI* secara absolut menunjukkan nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($75 > 1.67303$) atau probabilitas lebih kecil dari alpha ($0.0297 < 0.05$) maka Hipotesis kedua (H_2) diterima. Dan untuk kepemilikan manajerial menunjukkan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($1.19464 < 1.67303$) atau probabilitas lebih besar dari alpha ($0.2396 > 0.05$) maka Hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Maka disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari penelitian pengaruh dewan komisaris (DK), Dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial (KM) terhadap Kinerja keuangan (ROA) dapat disimpulkan, Dewan komisaris (DK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan yang periode 2018-2022. Hal ini berarti bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dividen per lembar saham perusahaan dari pada harga per lembar saham sehingga menurunkan nilai perusahaan. Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan periode 2018-2022. Artinya, Perusahaan yang memiliki tingkat komisaris independen yang terjaga dan mampu untuk mengelola dewan komisaris independen tersebut maka kinerja keuangan juga akan meningkat. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan periode 2018-2022. Artinya, besar kecilnya tingkat kepemilikan manajerial berdampak terhadap kinerja keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran dari peneliti sebagai berikut adalah Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah pengamatan yang lebih banyak dari penelitian ini agar hasil yang diperoleh lebih akurat, serta dapat menambah variabel-variabel GCG yang lainnya seperti kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komite audit. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan alat ukur yang lainnya seperti: *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Net Profit Margin* (NPM). Menambahkan tahun penelitian agar mendapatkan hasil yang signifikan terhadap variabel yang diteliti. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian serupa agar dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan jenis perusahaan yang berbeda dan objek yang berbeda. Dan dapat menambah variabel selain variabel yang di teliti dalam penelitian ini, karena penelitian ini penulis merasa masih ada beberapa indikator masih jauh dari kesempurnaan.

DAFTAR REFERENSI

Adenanii, M. N. A. J. F. (2022). *Manajemen Risiko Syariah Dalam Perbankan Digital Syariah Di Malaysia: Studi Di Bank Investasi Kaf Manajemen*. 30, 13–21.

PERAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN SERTA KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI MALAYSIA DAN SINGAPURA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Cahyania, D. (2018). Tinjauan Atas Prosedur Pembelian Peralatan Kantor Pada Pt Deltra Wijaya Konsultan. *Jurnal Komunikasi*, 20–27.
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(3), 445. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3530>
- Dewi, G. K., Yani, I. F., Kalbuana, N., & Tho, M. (2021). *Pengaruh GCG , Leverage , Pengungkapan CSR terhadap Performance Financial pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. 7(03), 1740–1751.
- Esomar, M. (2021). Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 22–29. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.217>
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5266>
- Esthi Nur, W.A., Mukhzarudfa, M., & Yudi, Y. (2021). Determinan Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(1), 45–60. <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i1.13302>
- Farida, A. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 31–42.
- Fatimah, D. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kajian*

Akuntansi dan Bisnis Terkini, 1(3), 438–457.

- Hartati, N. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris , Komite Audit , dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 01(02), 175–184.
- Hendratni, T. W., Nawasih, N., & Indriati, T. (2018). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 37–52. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.83>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Karlinda, A. E., Azizi, P., & Sopali, M. F. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Prestasi Kerja, Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Pengembangan Karir Pada PT. PLN (Persero) Kota Padang Rayon Kuranji. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2), 523–531. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- Monica, S., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *INA-Rxiv*, 1–15.
- Leatemia, E. M., Mangantar, M., & Rogi, M. H. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Textile Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4339–4348.
- Lestari, T., & Mutmainah, K. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 34–41.

PERAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN SERTA KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI MALAYSIA DAN SINGAPURA

- Nabila, F., & Thamrin, H. (2022). Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Di Asia Tenggara. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 336–376. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).10371](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).10371)
- Nazilah, G. (2018). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *E-JRA Vol. 07 No. 01 Agustus 2018*, 07(01), 32–45. <https://doi.org/10.1186/1476-4598-10-45>
- Pengawas, D., Terhadap, S., Keuangan, K., & Ekonomi, F. (2021). Kata Kunci: Dewan Direksi, Dewan Komisari Independen, Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja Keuangan. 7, 46–59.
- Pertiwi, Y., & Samrotun, Y. C. (2021). Pengaruh Likuiditas, Pembayaran Dividen, Leverage, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi (MEKA)*, 2(2), 217–223.
- Rohmah, R. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011 - 2015. *JEBI | Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 12(02), 33–44. <https://doi.org/10.36310/jebi.v12i02.35>
- Sahendra, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2018. 1(1), 1–9.
- Saputri, N. A. (2019). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. 03(02), 533–540.
- Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 91–100.
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 3(2), 525–535.

http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1100%0Ahttp://repository.itbwigalumajang.ac.id/1100/4/Bab_2_watermark.pdf

- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 147–158.
<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.241>
- Siong, W. H., & Samori, Z. binti. (2022). Perbankan Digital Dan Cabaran Terhadap Perbankan Islam Di Malaysia: Kajian Kes Terhadap Bank Islam Malaysia Berhad. *Journal of Islamic*, December. <https://doi.org/10.55573/JISED.075104>
- Umam, S. F. M., & Ginanjar, Y. (2020). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. *Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 3(1), 72–80.
- Umam, S. F. M., & Ginanjar, Y. (2020). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. *Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 3(1), 72–80.
- Wendy, T., & Harnida, M. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Direksi) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 15–24.
- Widyati, & Maria, F. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(265–98), 15–19.